

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kerugian ekonomi akibat gigitan hewan penular rabies (HPR) pada masyarakat di Kabupaten Sijunjung tahun 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan masyarakat penderita gigitan HPR Rp 884.705 per bulan. 63,3% dari pendapatan penderita yang diberi VAR digunakan untuk biaya pengobatan sementara pada penderita tidak diberi VAR hanya 7,3% dari pendapatan per bulan.
2. Selama tahun 2015, penderita gigitan HPR berjumlah 375 orang dengan 234 penderita diberi VAR dan 141 penderita tidak diberi VAR.
3. Hasil pengambilan sampel secara acak didapatkan 85 responden, dimana 53 responden diberi VAR dan 32 responden tidak diberi VAR.
4. Rata-rata kerugian ekonomi pada penderita diberi VAR Rp 559.890/penderita dan kerugian ekonomi pada penderita tidak diberi VAR Rp 64.375/penderita.
5. Biaya per penderita gigitan HPR yang mendapat VAR, yaitu:
 - a. Biaya pengobatan Rp 812.679
 - b. Biaya transportasi Rp 38.990
 - c. Biaya konsumsi Rp 19.660
 - d. Kehilangan pendapatan penderita Rp 29.314
 - e. Kehilangan pendapatan keluarga yang menemani Rp 39.094

6. Biaya per penderita gigitan HPR yang tidak mendapat VAR, yaitu:
 - a. Biaya pengobatan Rp 27.500
 - b. Biaya transportasi Rp 12.750
 - c. Biaya Konsumsi Rp 9.218
 - d. Kehilangan pendapatan penderita Rp 19.126
 - e. Kehilangan pendapatan keluarga yang menemani Rp 17.500

6.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan akan ketersediaan VAR bagi para penderita gigitan hewan penular rabies, sehingga masyarakat tidak perlu membayar VAR yang seharusnya bisa didapatkan secara gratis.
2. Komitmen dari pemerintah dan pihak penyedia VAR sangat dibutuhkan dalam pengadaan VAR untuk penderita gigitan hewan penular rabies, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan karena terjadinya kelangkaan tersebut.
3. Bagi Sarana Kesehatan (Puskesmas) dan Dinas Peternakan dalam menerima laporan kasus gigitan hewan penular rabies dari masyarakat agar membuat laporan identitas penderita secara lengkap. Sehingga saat dibutuhkan peninjauan langsung ke lapangan, petugas tidak kesulitan mencari alamat penderita.
4. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menghitung kerugian ekonomi secara lebih mendalam

